

Saat Maaf Terucap

Daffa Argya Fazil



Tara Salvia
Centre of Excellence



Halo, namaku Daffa. Aku akan menceritakan kisah pertemananku dengan Rasyid. Aku dan Rasyid kelas 6 di sekolah yang sama, yaitu Tara Salvia. Kami mulai menjadi sahabat sejak di kelas 4. Kami mempunyai hobi yang sama yaitu bermain bola.

Sejak TK, kami sudah berteman, karena sekolahnya sama. Saat kelas 3, kami membuat grup pertemanan bernama MFRD (Micha, Fero, Rasyid, Daffa). Tetapi saat itu kami belum menjadi sahabat, hanya grup pertemanan biasa. Grup ini yang membuat aku mulai dekat dengan Rasyid.



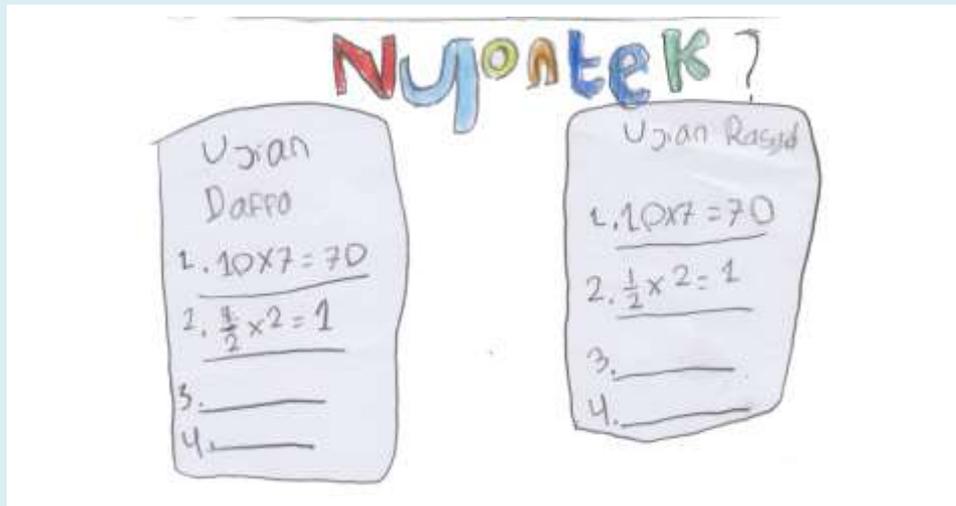
Hingga pada suatu hari di kelas 4, Rasyid membisikan aku suatu rahasia.

“Daf, tau gak, aku suka dia..” bisik Rasyid malu-malu.

“Eh, sama! Aku juga”, ujarku bersemangat.

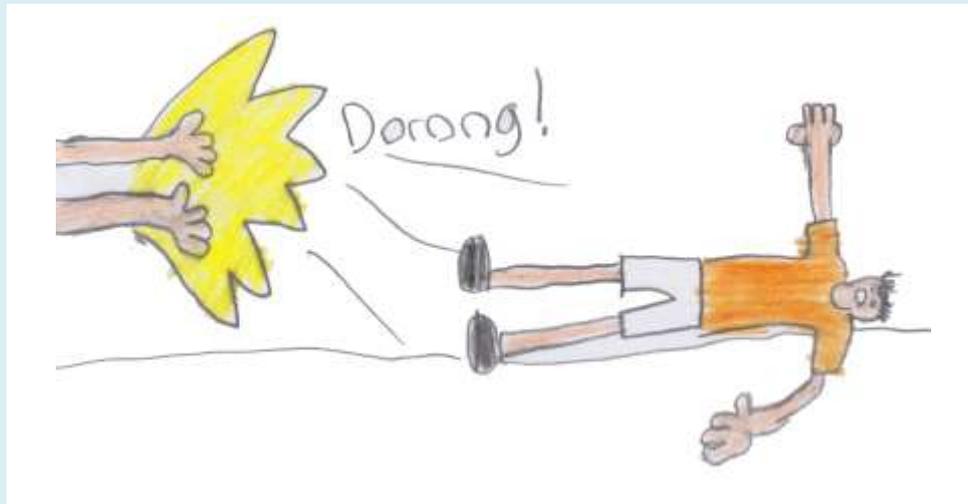
Aku dan Rasyid mempunyai rahasia yang sama. Sejak saat itu, kami sering mengobrol hingga menjadi sahabat.

Dulu, aku sering lambat mengerjakan tugas di kelas karena mengobrol dengan Rasyid. Tetapi setelah aku menyadarinya. Aku bisa mengerjakan tugas dengan fokus, tetapi tetap sering mengobrol di luar pelajaran.



Kami kadang saling mengingatkan untuk fokus dalam mengerjakan tugas sekolah. Kami sebenarnya mempunyai banyak perbedaan di antaranya asal budaya, tinggi badan, makanan fovorit, dan selera musik. Tetapi itu tidak membuat kami jauh. Tak jarang kami juga suka berdebat mulai dari hal yang sederhana.

Pada suatu hari di sekolah, kami duduk di meja yang berbeda. Rasyid sedang mengarah ke mejaku untuk mengambil penghapus. Aku kira dia sedang menyontek pekerjaanku.



“Woi Rasyid! Kok kamu nyontek tugasku!” teriakku kepada Rasyid. Lalu Rasyid menjawab dengan tegas.

“Aku gak nyontek!!!”. Karena kesal, dia mendorongku. Lalu kami berantem karena itu.

Di hari yang sama, aku sedang berbaris untuk mengambil *snack* aku di kantin. Lalu tiba-tiba, aku tidak sengaja menabrak Rasyid sehingga dia jatuh.

“Aduuuuhhhhh” teriak Rasyid. Guru kami, Bu Puji, melihat kejadian tersebut kemudian berkata.

“Daffa! Kenapa begitu ke Rasyid?”



Aku tidak sempat menjelaskan bahwa itu tidak sengaja karena aku terlalu gugup. Rasyid pun menjadi kesal. Pada siang hari, aku mencoba berbicara padanya. Tetapi dia mendiamkan aku. Lalu saat kepulangan, Rasyid mencoba berbicara kepadaku. Kemudian, aku balas mendiamkannya.

Saat di rumah, aku berpikir untuk berbaikan dengannya.

“Sepertinya aku perlu berbaikan dengan Rasyid” Kataku dalam hati. Esok harinya di sekolah, aku bertemu dengan Rasyid.

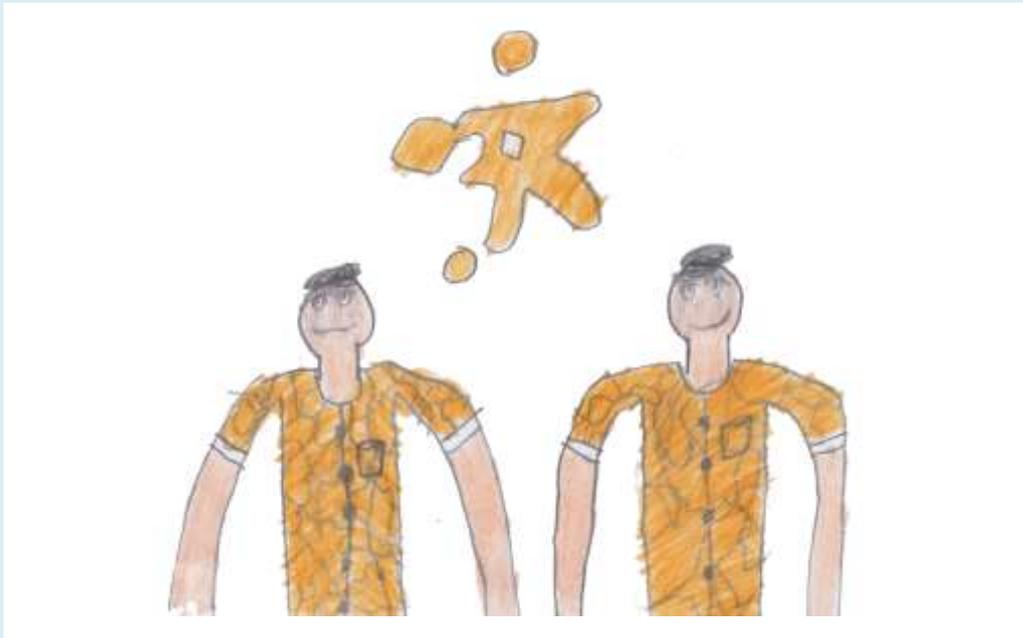
“Daf!, maaf ya kemarin aku marahin kamu”
Kata Rasyid dengan cepat.

“Iya ga papa, aku minta maaf juga ya...”
jawabku dengan senang.

“Rasyid kemarin sebenarnya aku tidak sengaja menabrak kamu”. aku menjelaskan.

“Aku juga sebenarnya tidak menyontek tugas kamu”, kata Rasyid. Setelah berbaikan, kami kembali berteman lagi.

Di situasi pandemi sekarang ini, aktivitas mengobrol kami sekarang dilakukan melalui *chat* di Whatsapp. Pernah sekali aku mengajak Rasyid dan beberapa teman lainnya untuk bertemu olahraga bersama di lapangan pada hari Minggu pagi. Aku senang sekali akhirnya bisa bertatap wajah dan berinteraksi langsung dengan Rasyid dan teman-teman.



Dalam sebuah pertemanan tidak mungkin tidak ada konflik atau kesalahpahaman. Yang diperlukan ketika kita sedang berbuat suatu kesalahan pada seseorang adalah mengakuinya dan meminta maaf serta menjelaskan kejadian sebenarnya.

Keberanian dalam meminta maaf itu penting dan tidak perlu malu mengutarakannya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.